

salam

Kalau yang nitip salam laki-laki :

'Alaihi = atasnya (laki-laki)

Kalau perempuan

'Alaiha = atasnya (perempuan)

Adapun kata sambungnya : Wa
(dan)Kemudian tambahkan di
belakangnya lafal 'salam' yang artinya
keselamatan

Contoh Penggunaan seperti di atas

Boleh ditambahkan 'wa
rahmatullahi wa barakatuh' (kasih
sayang Allah dan keberkahan)
sebagaimana dicontohkan oleh Aisyah
ra saat mendapat salam dari malaikat
JibrilDari Aisyah radliyallahu anha,
bahwasanya Rosulullah Shallallahu
alaihi wa sallam bersabda kepadanya,"Wahai Aisyah, ini Jibril
menyampaikan salam kepadamu".
Aisyah berkata, "Salam juga
untuknya, rahmat dan berkah Allah
semoga dilimpahkan kepadanya.
Engkau dapat melihat perkara-perkarayang tidak dapat aku lihat –yang
dimaksud adalah Nabi Shallallahu
alaihi wa sallam-. [HR al-Bukhoriy:
3217, 3768, 6201, 6249 Muslim:
2447, Abu Dawud: 5232 dan at-
Turmudziy: 2846]Di dalam musnad al-Imam Ahmad
terdapat tambahan, Aisyah
radliyallahu anha berkata,'Aku menjawab, "Salam pula
untukmu (yaitu Rasulullah
shallahu alaihi wa sallam) dan
semoga salam, rahmat dan berkah
Allah Azza wa Jalla dilimpahkan
untuknya". [HR Ahmad: VI/ 117].Sumber : <https://www.islamedia.id/2015/02/bagaimana-menjawab-titipan-salam.html>

Edisi 308

Tahun X

Bagaimana Menjawab Titipan Salam ?

Oleh : Ahmad Sarwat, Lc.

Dalam berinteraksi sosial
maupun silaturahmi dengan
teman atau saudara, kadang
kita mendapat titipan salam, contohnya
seperti ini :

"Mas, kamu dapat salam dari ustadz
yang tadi khutbah, "

Atau

"Mbak, dapat salam dari ustadzah,
katanya hafalan anda semakin bagus"

Biasanya kita menjawab :



*) gambar ilustrasi

Iya, Waalaikumsalam (keselamatan
senantiasa untuk kalian)

Jika menjawab 'waalaikumsalam'
maka kita hanya mendoakan orang
yang menyampaikan

Karena kata 'kum' dalam ilmu nahwu
adalah 'dhamir mukhatab' atau kata ganti
orang yang ada di hadapan kita, sehingga
orang yang menitip salam belum
mendapatkan doa dari kita

Lalu bagaimana kita menjawab titipan
salam tersebut, yang sesuai tuntunan
Rasul ?

Di zaman Rasulullah hal ini pernah
diterangkan dalam beberapa hadist.

"Sesungguhnya ayahku mengucapkan
salam kepadamu". Maka Nabi SAW
menjawab, " 'Alaika wa 'alaa abiikas
salaam (Semoga keselamatan atas kamu
dan atas bapakmu)". [HR, Abu Dawud juz
4, hal. 358, no. 5231]

Mohon Do'a Resti & Dukungan
**PEMBANGUNAN GEDUNG SERBAGUNA
 MASJID RAYA HABIBURRAHMAN
 TAHAP 2**

SALURKAN WAKAF TUNAI/INFAQ/SHADAQOH, MELALUI

- > Ibu Nining (perpustakaan Masjid Raya Habiburrahman)
- > Transfer ke Rekening BRI No. 1301-01000-0498-505
- > Masukkan Dalam Kotak Infak Masjid Raya Habiburrahman bertanda pembangunan fasilitas
- > Untuk lebih memudahkan, Silakan mengisi Form Wakaf secara Online di alamat : bit.ly/habibGSG



"Semoga Allah SWT Menerima Semua Amal Kita dan Memudahkan Semua Urusan"

Berkata al-Allamah Ibnu Qoyyim rahimahullah, "Di antara petunjuk Nabi Shallallahu alaihi wa sallam adalah apabila seseorang menyampaikan salam kepadanya dari orang selainnya, Beliau menjawab salam orang yang menyampaikan salam tersebut dan orang yang menitipkannya".

Jika dirinci bagaimana cara menjawabnya, hal tersebut tergantung siapa yang menyampaikan dan yang menitip salam:

Kalau yang menyampaikan laki-laki dan menitip salam juga laki-laki

Maka menjawabnya :

'Alaika wa 'Alaihis salam =

Semoga keselamatan selalu untukmu(lk) dan untuknya(lk)

Kalau yang menyampaikan laki-laki dan yang menitip salam perempuan

Jawab kita :

'Alaika wa 'Alaihis salam =

Semoga keselamatan selalu untukmu(lk) dan untuknya(pr)

Kalau yang menyampaikan perempuan dan yang menitip salam laki-laki

Jawab kita :

'Alaiki wa 'Alaihis salam

Semoga keselamatan untukmu (pr) dan atasnya(lk)

Kalau yang menyampaikan perempuan dan yang menitip salam perempuan

Jawab kita :

'Alaiki wa 'Alaihis salam

Semoga keselamatan untukmu (pr) dan atasnya (pr) Rumus untuk mengingat ini, ada 3 tahapan :

Siapa yang menyampaikan

Kalau yang menyampaikan laki-laki :

'Alaika = Atasmu (laki-laki)

Kalau yang menyampaikan perempuan :

'Alaiki = Atasmu (perempuan)

Digabung dengan siapa yang menitip

Sumber : <https://percikaniman.id/>
 2018/06/06/hukum-mudik-lebaran-dalam-islam/



BERITA

Dunia

Islam

Tetap Tilawah di Mushola, Santri Nurul Fikri Ini Selamat dari Musibah Tsunami Selat Sunda



Musibah kembali terjadi di Indonesia, kali ini berupa gelombang Tsunami di Selat Sunda yang menerpa pesisir Anyer dan Lampung pada Sabtu 22 Desember 2018 malam.

Dibalik kisah sedih para korban, ada kisah menakutkan dilokasi terjangan Tsunami seperti yang dialami oleh para santri Nurul Fikri Boarding School (NFBS).

Berikut ini kisah lengkapnya seperti diterima Islamedia Ahad 23 Desember 2018 sore.

Cerita evakuasi santri, ustadz dan ustadzah pembimbing program IEP NFBS Serang yang sedang dikarantina (sebelum berangkat ke Turki) di Resort Umbul Tanjung yang posisinya di pinggir pantai.

Ingin Sedikit Berbagi (Ustadzah Ai Nur'aeni, Lc.) Pada sore hari kemarin, Thalibah (Murid perempuan) sempat menyaksikan dari lantai 2 vila bagaimana anak Gunung Krakatau mengeluarkan api dan laharnya. Thalibah sempat khawatir tapi kemudian kita melaksanakan aktivitas seperti biasa.

Thalib dan Thalibah terus menyetorkan hafalannya diiringi dengan suara dan getaran yang cukup terasa dari anak Gunung Krakatau.

Sekitar pukul 21.30 WIB, setelah anak-anak selesai aktivitas tahfizh, tiba-tiba kami mendengar suara gemuruh yang sangat besar dan diikuti anak-anak Thalib yang berhamburan berlari dari arah vila belakang karena melihat ombak yang besar sudah sampai ke tembok pembatas resort.

Saat itu, Thalibah cukup panik. Dan kami semua berkumpul di Mushola resort untuk terus berdzikir dan tetap bertilawah sambil berkoordinasi.

Sampai kemudian pengelola resort menyampaikan, mereka siap untuk membantu evakuasi ke daerah yang lebih tinggi dengan menggunakan mobil-mobil yang ada. Termasuk mobil tamu yang berniat bermalam di vila.

Saat itu kami baru tahu bahwa beberapa ratus meter sebelum (daerah) Umbul Tanjung dan setelah Umbul Tanjung air meluap ke jalanan, menghancurkan bangunan yang ada dan ajaibnya air hanya menyentuh pagar batas belakang Vila Umbul Tanjung dan tentunya ini atas Kehendak Allah. Allah telah menyelamatkan kami

Dan kami pun bisa melalui jalur evakuasi sampai perumahan penduduk dengan aman. Padahal beberapa meter dari jalur evakuasi jalanan sudah tidak bisa dilalui kendaraan. Dan qadarullah, alhamdulillah jalur evakuasi itu ternyata berakhir di NF. Walaupun harus melalui jalan terjal, licin karena hujan dan hutan.

Masya Allah, Allah menjaga kami mungkin karena saat itu kami menjaga Kalam-Nya ini baru di dunia, di akhirat kelak semoga Allah juga akan menjaga siapa saja yang menjaga interaksinya dengan Al-Qur'an dari api neraka.

Aamiin yaa Robb

Semoga kita semua bisa mengambil pelajaran.

REPUBLIKA.CO.ID